

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Orientasi Kancan Dan Persiapan**

##### **1. Orientasi Kancan**

Penelitian ini dilakukan terhadap subjek mahasiswa tingkat akhir di perguruan tinggi yang ada di Provinsi Yogyakarta. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di bagian selatan pulau Jawa, dengan ibukota Yogyakarta. Secara geografis Provinsi D.I. Yogyakarta terletak pada 8o30'-7o20' LS dan 109o40'-111o0' BT; luas wilayah 3.185,80 km<sup>2</sup> (Perkim.id, 2020). Menurut data dari Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (KEMDIKBUD) pada situs [Kemdikdasmen.go.id](http://Kemdikdasmen.go.id) (2025), terdapat total 192 Perguruan tinggi yang ada di Provinsi Yogyakarta. Kabupaten Sleman menjadi daerah dengan jumlah perguruan tinggi terbanyak yaitu berjumlah 64 perguruan tinggi. Selanjutnya ada Kota Yogyakarta menempati urutan kedua dengan total 63 perguruan tinggi dan disusul oleh Kabupaten Bantul dengan total 61 perguruan tinggi. Sementara itu di Kabupaten Kulonprogo dan Kabupaten Gunungkidul masing-masing hanya memiliki 2 perguruan tinggi.

Adapun mahasiswa tingkat akhir yang dimaksud pada penelitian ini yaitu mahasiswa aktif di perguruan tinggi yang ada di Yogyakarta baik itu laki-laki ataupun Perempuan, dengan rentang usia 21-25 tahun yang sedang mengerjakan tugas akhir skripsi. [bapperida.jogjaprovo.go.id](http://bapperida.jogjaprovo.go.id)

(2025) menyebutkan bahwa jumlah mahasiswa aktif yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri berjumlah 604611,00 mahasiswa. Setelah penentuan kriteria responden untuk penelitian ini, selanjutnya peneliti melanjutkan pada tahap persiapan penelitian.

## 2. Persiapan Penelitian

### a. Persiapan Administrasi

Tahap persiapan administrasi merupakan tahapan yang peneliti lakukan untuk mempersiapkan segala hal yang akan diperlukan saat dilakukannya pengambilan data dimana peneliti terlebih dahulu memahami permasalahan penelitian dengan tujuan salah satunya untuk memperoleh kriteria subjek. Peneliti menentukan beberapa kriteria subjek seperti mahasiswa aktif yang ada di Yogyakarta yang sedang mengerjakan tugas akhir skripsi. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti menggunakan teknik sampling non probability yaitu metode pengambilan sampel dengan tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi saat akan dipilih sebagai sampel (Sugiyono, 2015).

peneliti tidak memerlukan surat izin dari instansi, namun dalam hal ini peneliti menyiapkan *google form* sebagai alat untuk proses pengambilan data menyertakan *form* kesediaan subjek yang menunjukkan bahwa subjek setuju untuk menjadi bagian dalam penelitian ini.

b. Persiapan alat ukur

Penelitian ini menggunakan skala sebagai alat ukur dalam pengumpulan data. Terdapat dua skala yaitu skala kecemasan akademik dan skala dukungan sosial.

1) Skala Kecemasan Akademik

Skala kecemasan akademik yang digunakan pada penelitian ini adalah skala kecemasan akademik yang disusun oleh Gaol (2022) berdasarkan teori milik Holmes. Terdapat 4 aspek pada skala ini yaitu aspek psikologis (mood), aspek kognitif, aspek somatik, dan aspek motorik. Skala kecemasan akademik tersebut memiliki aitem pernyataan berjumlah 37 yang terdiri dari 19 pernyataan favorable dan 18 pernyataan unfavorable.

2) Skala Dukungan Sosial

Penelitian ini menggunakan skala dukungan sosial milik Gaol (2022), berdasarkan teori dari Sarafino dan Smith. Skala tersebut menggunakan 4 aspek dukungan sosial yaitu dukungan informasi, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dan dukungan instrumental. Terdapat 52 aitem pernyataan pada penelitian ini yang terdiri dari 26 aitem favorable dan 26 aitem unfavorable.

c. Uji Validitas Isi

Setelah peneliti melakukan persiapan alat ukur, kemudian peneliti melakukan uji validitas isi alat ukur skala kecemasan

akademik dan skala dukungan sosial yang mana berasal dari 9 Lulusan S1 Psikologi dan juga 1 Dosen Psikologi dengan gelar S2. Hasil uji validitas isi dari kedua skala pada penelitian ini sebagai berikut :

1) Skala Kecemasan Akademik

Melalui penilaian tersebut mendapatkan validitas isi dengan rentang 0,5 – 0,775, yang mana berdasarkan table skor Aiken's V dinyatakan apabila *expert judgement* berjumlah 10 orang dengan skala penilaian 1-5 maka aitem dinyatakan memuaskan apabila skor melebihi 0,70 (Aiken, 1985). Terdapat 19 aitem yang dinyatakan gugur, yaitu adalah aitem-aitem dengan nomor : 6,7,8,9,10,12,13,14,20,21,22,23,24,29,33,34,35,36, dan 37. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka telah ditentukan bahwa dari total 37 aitem awal, terdapat 19 aitem skala kecemasan akademik yang dinyatakan gugur dan hanya 18 aitem kecemasan akademik yang dianggap memuaskan.

**Tabel 4.1** Blueprint Kecemasan Akademik Sebelum tryout

No	Komponen	Nomor Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Mood	1,2,3,4,5	6	6
2	Kognitif	7,8,9,10	11	5
3	Somatik	12,13,14,15	-	4
4	Motorik	16,17,18	-	3
		Total		18

## 2) Skala Dukungan Sosial

Uji validitas isi skala dukungan sosial pada penelitian ini memiliki batas koefisien validitas isi yaitu 0,70 (Aiken, 1985). Dari hasil analisis menggunakan formula Aiken's V didapatkan hasil bahwa dari 52 aitem awal dengan rentang koefisien validitas isi Aiken's V yaitu 0,475-0,8. Dari 52 aitem tersebut, terdapat 36 aitem yang dinyatakan gugur, yaitu aitem pada nomor: 6,7,8,9,10,11,12,13,16,18,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,40,41,42,43,48,49,50,51,52. Tersisa 16 aitem yang dinyatakan valid.

**Tabel 4.2** Blueprint Dukungan Sosial Sebelum Tryout

No	Komponen	Nomor Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Dukungan Informasi	1,2,3,4,5	-	5
2	Dukungan Emosional	6,7,8,9	-	4
3	Dukungan Penghargaan	10,11,12	-	3
4	Dukungan Instrumental	13,14,15,16	-	4
<b>Total</b>				16

### d. Uji Coba Alat Ukur

Setelah melakukan uji validitas isi, selanjutnya peneliti juga melakukan uji coba alat ukur skala kecemasan akademik dengan melibatkan 6 responden yang sesuai dengan kriteria penelitian yaitu berdomisili di Yogyakarta, berusia 21-25 tahun, dan sedang mengerjakan skripsi. Uji coba alat ukur dilakukan pada tanggal 23 Juni 2025 – 28 Juni 2025 menggunakan *link google form* yang

disebar luaskan secara daring melalui *whatsapp*, telegram dan media sosial Instagram. Peneliti melakukan penyebaran kuesioner dengan cara bergabung kedalam group-group skripsi dan Kumpulan mahasiswa Yogyakarta kemudian mengirimkan link kuesioner milik peneliti ke dalam group tersebut. Dalam uji coba alat ukur ini, pada skala dukungan sosial diberikan satu aitem tambahan sebagai aitem pengecoh dikarenakan pada skala ini tidak memiliki aitem unfavorable. Butir terbalik (Unfavorable) diharapkan dapat mengondisikan responden untuk membaca tiap butir pernyataan lebih seksama dan tidak asal-asalan dalam memberikan tanggapan (Widhiarso, 2016).

e. Uji Reliabilitas Dan Seleksi Aitem

Pada uji reliabilitas ini, Analisis hasil uji realibilitas didapatkan menggunakan formula *Alpha Chronbach* dengan bantuan *software* SPSS versi 31. Skala dapat dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas  $\geq 0,70$  (Azwar, 2018). Hasil analisis uji reliabilitas pada skala kecemasan akademik dan skala dukungan sosial yaitu sebagai berikut :

1) Skala Kecemasan Akademik

Hasil analisis pada uji coba skala kecemasan akademik dengan menggunakan formula *Alpha Cronbach* menunjukkan bahwa koefisien skala kecemasan akademik sebesar 0,891 dari 18 aitem dengan rentang daya

deskriminasi aitem bergerak dari 0,089-0,736. Kemudian dari 18 aitem tersebut terdapat 3 aitem yang dinyatakan gugur dengan koefisien daya deskriminasi  $< 0,30$ . Adapun aitem yang gugur yaitu pada nomor 1,6, dan 11. Selanjutnya dilakukan uji analisis putaran kedua dan mendapatkan nilai koefisien skala kecemasan akademik sebesar 0,909 dengan rentang daya deskriminasi aitem bergerak dari 0,364-0,736. Maka dapat disimpulkan bahwa uji realibilitas skala kecemasan akademik dilakukan 2 putaran dan mendapatkan aitem akhir berjumlah 15 aitem dikarenakan 3 aitem dari total 18 aitem awal dinyatakan gugur. Aitem yang tidak gugur kemudian disusun dengan nomor baru. Berikut merupakan tabel blueprint skala kecemasan akademik setelah dilakukannya tryout.

**Tabel 4. 3** Blueprint skala kecemasan akademik setelah *tryout*

Aspek	Nomor aitem		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
Mood	1,2,3,4	-	4
Kognitif	5,6,7,8	-	4
Somatik	9,10,11,12	-	4
Motorik	13,14,15	-	3
	<b>Total</b>		15

## 2) Skala Dukungan Sosial

Pada putaran pertama menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas sebesar 0,924 dari total 16 aitem yang dilakukan

uji coba, seluruhnya dianggap valid atau tidak ada aitem yang gugur dengan rentang daya deskriminasi 0,378 sampai 0,785 sehingga uji reliabilitas pada skala dukungan sosial ini hanya dilakukan satu putaran. Setelah dilakukan uji reliabilitas menggunakan formula *Alpha Cronbach* diatas, kemudian aitem digunakan sebagai instrument untuk pengambilan data. Berikut merupakan tabel skala dukungan sosial setelah dilakukannya *tryout*.

**Tabel 4. 4** Blueprint skala dukungan sosial setelah try out

Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
Dukungan Informasi	1,2,3,4,5	-	5
Dukungan Emosional	6,7,8,9	-	4
Dukungan Penghargaan	10,11,12	-	3
Dukungan Instrumental	13,14,15,16	-	4
	Total		16

## B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Peneliti melakukan pengambilan data dimulai pada tanggal 3 Juli 2025 – 11 Juli 2025. pengambilan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara online melalui *link google form* yang terdiri dari beberapa bagian, yaitu halaman kesediaan, identitas diri responden, instruksi pengerjaan serta pernyataan-pernyataan mengenai kecemasan akademik dan dilanjutkan dengan pernyataan-pernyataan mengenai dukungan sosial. *Link google form* tersebut disebarkan melalui whatsapp, telegram, dan sosial media lainnya milik peneliti. Peneliti mengirimkan pesan pribadi melalui

whatsapp dan Instagram kepada relasi peneliti yang sesuai dengan kriteria penelitian kemudian peneliti juga bergabung ke dalam group (forum skripsi) pada aplikasi telegram dan mengirimkan link kuesioner peneliti kedalam group tersebut. Hasil penyebaran ini diperoleh 120 responden namun 11 responden dianggap gugur setelah dilakukan pengecekan ulang karena tidak sesuai dengan kriteria penelitian sehingga jumlah responden akhir yang akan diolah data berjumlah 109 responden.

### C. Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Subjek Penelitian

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh oleh peneliti yaitu berjumlah 109 yang telah mengisi skala dengan kriteria sesuai penelitian melalui penyebaran google form berisi pernyataan skala. Melalui data tersebut peneliti dapat memperoleh dan mengumpulkan informasi mengenai subjek. Berikut merupakan tabel presentase sebaran data responden penelitian yang diperoleh :

**Tabel 4. 5** Kategorisasi Berdasarkan Jenis Kelamin

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Laki-laki	26	23,9 %
Perempuan	83	76,1 %
<b>Total</b>	109	100 %

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa subjek pada penelitian ini terdiri dari 76,1 % berjenis kelamin Perempuan, dan 23,9 % berjenis kelamin laki-laki, sehingga total subjek penelitian berjumlah

109 responden. Hal ini menunjukkan bahwa subjek Perempuan lebih banyak dibandingkan dengan subjek laki-laki.

**Tabel 4.6** Kategorisasi Berdasarkan Domisili

<b>Domisili</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Kota Yogyakarta	62	56,88%
Kabupaten Sleman	34	31,19%
Kabupaten Bantul	12	11,01%
Kabupaten Gunungkidul	1	0,92%
Kabupaten Kulonprogo	0	0%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa subjek pada penelitian ini terdapat 62 responden dengan nilai presentase 56,88% berdomisili di Kota Yogyakarta, 34 responden berdomisili di Kabupaten Sleman dengan nilai presentase 31,19%, 12 responden berdomisili di Kabupaten Bantul dengan presentase 11,01%, dan 1 responden berdomisili di Kabupaten Gunungkidul dengan presentase 0,92%, dan Kabupaten Kulonprogo memiliki presentase 0% yang berarti tidak ada satupun responden yang berdomisili disana. Hal ini menunjukkan bahwa Kota Yogyakarta memiliki jumlah responden terbanyak dengan total 62 responden dan Kabupaten Kulonprogo menjadi satu-satunya Kabupaten yang tidak memiliki responden.

**Tabel 4.7** Kategorisasi Berdasarkan Usia

<b>Usia</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
21 Tahun	36	33%
22 Tahun	49	45%
23 Tahun	18	16,5%
24 Tahun	6	5,5%
25 Tahun	0	0%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden terbanyak pada penelitian ini adalah responden yang berusia 22 tahun dengan jumlah 49 responden dan memiliki presentase sebanyak 45%, selanjutnya ada responden dengan usia 21 tahun yang memiliki frekuensi sebanyak 36 responden dengan jumlah presentase sebanyak 33%, lalu terdapat responden dengan usia 23 tahun yang memiliki frekuensi dengan jumlah 18 responden dengan presentase 16,5%, kemudian terdapat 6 responden yang memiliki usia 24 tahun dengan nilai presentase 5,5%. Pada penelitian ini tidak terdapat responden yang memiliki kategori usia 25 tahun, maka dapat disimpulkan bahwa usia responden yang terbanyak adalah responden dengan kategori usia 22 tahun dan yang paling sedikit yaitu responden dengan kategori usia 25 tahun.

**Tabel 4.8** Kategori Berdasarkan Perguruan Tinggi

<b>Nama Perguruan Tinggi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
UNJAYA	42	38,53%
UGM	16	14,68%
UNY	13	11,93%
UMY	10	9,17%
UII	7	6,42%
Unisa	5	4,59%
Mercubuana Yogyakarta	5	4,59%
UPN	2	1,83%
PGRI Yogyakarta	2	1,83%
UIN Kalijaga Yogyakarta	1	0,92%
Politeknik Negeri Yogyakarta	1	0,92%
UKDW	1	0,92%
AMIKOM	1	0,92%
Alma Atta	1	0,92%
Sanata Dharma	1	0,92%
Atma Jaya	1	0,92%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden terbanyak pada penelitian ini berasal dari Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan total 42 responden dan presentase 38,53%, selanjutnya terdapat responden yang berasal dari UGM dengan frekuensi 16 responden dengan presentase 14,68%, lalu ada responden yang berasal dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan jumlah 13 responden dan memiliki presentase sebanyak 11,93%, setelah itu terdapat responden yang berasal dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang memiliki frekuensi sebanyak 10 responden dengan presentase 9,17%, lalu responden yang berasal dari Universitas Islam Indonesia sebanyak 7 responden dengan frekuensi 6,42%, selanjutnya terdapat responden yang berasal dari UNISA dan Mercubuana Yogyakarta yang masing-masing memiliki 5 responden dengan presentase 4,59%, lalu terdapat responden yang berasal dari kampus UPN dan PGRI Yogyakarta yang masing-masing terdapat 2 responden dengan presentase 1,83%, selanjutnya yaitu responden yang berasal dari UIN Kalijaga, Politeknik Negeri Yogyakarta, UKDW, AMIKOM, Alma Atta, Sanata Dharma, serta Atma Jaya masing-masing terdapat 1 responden dengan presentase 0,92%.

Maka dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak pada penelitian ini berasal dari Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan total 42 responden dan responden paling sedikit berasal dari UIN

Kalijaga, Politeknik Negeri Yogyakarta, UKDW, AMIKOM, Alma Atta, Sanata Dharma, serta Atma Jaya yang masing-masing hanya terdapat

## 2. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data ini digunakan untuk menggambarkan data yang diperoleh dari penelitian yang sudah dilakukan. Berdasarkan data yang telah diperoleh selanjutnya dilakukan oleh data untuk mendapatkan skor empirik dan skor hipotetik. Deskripsi data penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4. 9** Kategorisasi Data Penelitian

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Kecemasan Akademik	15	60	37,5	7,5	21	56	41,67	8,774
Dukungan Sosial	16	64	40	8	24	60	47,24	9,975

Keterangan :

Min : Skor Minimal  
 Max : Skor Maksimal  
 Mean : Nilai Tengah  
 SD : Standart Deviasi

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh data skor empirik dan juga skor hipotetik. Data hipotetik diperoleh dari skala, sedangkan data empirik diperoleh dari hasil penelitian. Hasil pendeskripsian data tersebut kemudian digunakan untuk menghitung kategorisasi data skor yang didapatkan dari subjek pada setiap variabelnya. Azwar (2019) menjelaskan bahwa kategorisasi dilakukan untuk menempatkan subjek

ke dalam kelompok-kelompok sesuai dengan norma yang sudah ditentukan. Adapun norma kategorisasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 10** Rentang Kategorisasi

<b>Kategorisasi</b>	<b>Norma</b>
Sangat Rendah	$X \leq M - 1,8 SD$
Rendah	$M - 1,8 SD < X \leq M - 0,6 SD$
Sedang	$M - 0,6 SD < X \leq M + 1,8 SD$
Tinggi	$M + 0,6 SD < X \leq M + 1,8 SD$
Sangat Tinggi	$M + 1,8 SD < X$

Keterangan :

X : Skor Total

M : Mean

SD : Standar Deviasi

Berdasarkan rumus lima kategorisasi tersebut, selanjutnya dilakukan kategorisasi responden, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4. 11** Kriteria Kategorisasi Tiap Variabel

<b>Kategorisasi</b>	<b>Kecemasan Akademik</b>	<b>Dukungan Sosial</b>
Sangat Rendah	<25,88	<29,29
Rendah	25,88 – 36,41	29,29 – 41,26
Sedang	36,41 – 46,93	41,26 – 53,22
Tinggi	46,93 – 57,46	53,22 – 65,19
Sangat Tinggi	>57,46	>65,19

**Tabel 4. 12** Kategori data tiap variable

<b>Kategorisasi</b>	<b>Kecemasan Akademik</b>		<b>Dukungan Sosial</b>	
	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Sangat Rendah	3	2,8%	6	5,5%
Rendah	29	26,6%	27	24,8%
Sedang	39	35,8%	38	34,9%
Tinggi	38	34,9%	38	34,9%
Sangat Tinggi	0	0%	0	0%
Total	109	100%	109	100%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pada skala kecemasan akademik yang terdiri dari 109 responden, terdapat 3 subjek yang masuk kedalam kategori sangat rendah dengan presentase 2,8%, 29 responden masuk dalam kategori rendah dengan presentase 26,6%, 39 responden masuk dalam kategori sedang dengan presentase 35,8%, 38 responden masuk ke dalam kategori tinggi dengan presentase 34,9%, dan untuk kategori sangat tinggi tidak ada sama sekali dengan presentase 0% . sedangkan untuk skala dukungan sosial, 6 responden masuk pada kategori sangat rendah dengan presentase 5,5%, untuk kategori rendah terdapat 27 responden dengan presentase 24,8%, untuk kategori sedang dan tinggi masing-masing mendapatkan 38 responden dengan presentase 34,9%, dan untuk kategori sangat tinggi presentasinya yaitu 0% dikarenakan tidak ada responden yang masuk kedalam kategori tersebut.

### 3. Uji Asumsi

#### a. Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang terdistribusi dengan normal atau tidak yang nantinya dapat menentukan teknik uji hipotesis yang harus dilakukan. Perlu bagi peneliti untuk mengetahui asumsi bahwa data setiap variabel yang diukur atau dianalisis membentuk distribusi yang normal atau tidak (Sugiyono, 2019). Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS*

for windows versi 31 yaitu dengan analisis Kolmogorov-smirnov mengikuti premis bahwa distribusi data dianggap normal jika  $p > 0,05$  dimana nilai ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh dapat menjadi representasi dari data populasi sehingga dapat di generalisasikan. Sebaliknya, jika  $p < 0,05$ , maka hal tersebut menunjukkan bahwa data yang diperoleh tidak terdistribusi normal atau tidak mewakili populasi sehingga tidak dapat digeneralisasikan (Mishra, dkk., 2019).

**Tabel 4. 13** Hasil Uji Normalitas

Variabel	sig	Interpretasi
Kecemasan Akademik	0,01	Tidak Normal
Dukungan Sosial	0,01	Tidak Normal

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui nilai signifikansi variabel kecemasan akademik yaitu 0,01 sehingga dapat dikatakan bahwa data terdistribusi tidak normal dikarenakan nilai signifikansinya  $<0,05$ . Begitu pula dengan variabel dukungan sosial juga mendapatkan nilai signifikansi berjumlah 0,01 maka dapat dikatakan juga bahwa data pada skala dukungan sosial tersebut tidak terdistribusi normal dikarenakan nilai signifikansinya  $<0,05$ .

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji analisis yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel yang diteliti yaitu apakah terdapat hubungan yang linear dan signifikan

menggunakan bantuan program *SPSS for windows* versi 31 dengan analisis tes *deviation from linearity*. Adapun syarat dari premis linearitas adalah dengan menggunakan signifikansi  $p < 0,05$  yang menunjukkan bahwa antara variabel memiliki hubungan yang linear. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka antara variabel memiliki hubungan yang tidak linear (Machali, 2021)

**Tabel 4. 14** Uji Linearitas

Variabel	F	Dev	Linearity	Interpretasi
Kecemasan Akademik & Dukungan Sosial	0,773	0,786	$< 0.001$	Linear

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa data pada kedua skala yaitu kecemasan akademik dan dukungan sosial memperoleh nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,786 atau dapat dikatakan bahwa hubungan kedua variabel yaitu kecemasan akademik akademik dan dukungan sosial bersifat linear.

#### 4. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis uji asumsi diatas, diketahui bahwa data dari kedua skala yang telah didapatkan menunjukkan sebaran yang tidak normal. Oleh karena itu, pada pengujian hipotesis ini peneliti menggunakan teknik korelasi non parametris. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2019) yang mengungkapkan bahwa penggunaan statistik non parametris merupakan analisis yang

dilakukan tanpa harus terpenuhinya asumsi normalitas yaitu data tidak harus terdistribusi dengan normal. Korelasi non parametris tersebut menggunakan program *SPSS for windows versi 31* dengan analisis Spearman rho untuk menguji apakah terdapat hubungan antara variabel *dependent* yaitu kecemasan akademik dengan variabel *independent* yaitu Dukungan sosial dengan premis koefisien korelasi dapat dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ .

**Tabel 4. 15** Uji Hipotesis

<b>Variabel Dependent</b>	<b>Variabel Independent</b>	<b>Koefisien Korelasi Spearman</b>	<b>Sig</b>
Kecemasan Akademik	Dukungan Sosial	-0,375	<0,001

Berdasarkan data tabel diatas, diketahui bahwa hasil uji hipotesis menggunakan korelasi *Rank Spearman* didapatkan hasil nilai koefisien korelasi antara kecemasan akademik dan dukungan sosial adalah sebesar -0,37, sedangkan nilai signifikansi antara kecemasan akademik dan dukungan sosial adalah sebesar  $< 0,001$  yang berarti terdapat hubungan signifikan antara kecemasan akademik dengan dukungan sosial. Berikut ini merupakan intepretasi secara umum tingkat koefisien korelasi menurut Sugiyono (Suhendra, 2021).

Tabel 4. 16 Tingkat Kekuatan Korelasi

Kategori	r
Sangat Lemah	0,00-0,25
Cukup Kuat	0,26-0,50
Kuat	0,51-0,75
Sangat Kuat	0,76-0,99
Sempurna	100

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dikatakan bahwa tingkat kekuatan korelasi antara kecemasan akademik dan dukungan sosial dengan nilai -0,375 adalah hubungan yang cukup atau cukup kuat. Tanda (-) yang terdapat pada nilai koefisien korelasi menandakan bahwa arah hubungan dari variabel kecemasan akademik dan variabel dukungan sosial tersebut adalah negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

#### D. Pembahasan

Analisis uji korelasi pada penelitian ini dilakukan menggunakan uji korelasi Ranks Spearman menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ , maka hipotesis dari penelitian ini diterima, dan nilai koefisien korelasi pada penelitian ini sebesar -0,375 sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel pada penelitian ini memiliki hubungan negatif. Hubungan negatif dapat diartikan semakin tinggi kecemasan akademik maka semakin rendah dukungan sosial yang diterima. begitu pula sebaliknya, semakin rendah kecemasan akademik yang dimiliki oleh mahasiswa Tingkat akhir maka semakin tinggi dukungan sosial yang diterimanya.

Penelitian ini juga searah dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Sutikno, (2015). dengan judul hubungan antara dukungan sosial teman dengan kecemasan akademik pada mahasiswa, dan hasilnya terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara dukungan sosial teman dengan kecemasan akademik. Semakin tinggi dukungan sosial teman maka semakin rendah kecemasan akademik, demikian juga sebaliknya. Sama halnya dengan penelitian Lestari dan Wulandari (2021) dijelaskan bahwa pada skala dukungan sosial dan skala kecemasan akademik menunjukkan semakin tinggi dukungan sosial maka semakin rendah kecemasan akademik pada mahasiswa yang menyusun skripsi. Didukung juga oleh penelitian milik Wicaksono dkk, (2024) dengan judul hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan mahasiswa dalam Menyusun skripsi, mendapatkan hasil adanya hubungan yang signifikan, semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin rendah tingkat kecemasan mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi, begitupula sebaliknya semakin rendah dukungan keluarga maka semakin tinggi tingkat kecemasan mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

Selain dukungan sosial juga terdapat beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi kecemasan akademik salah satu faktor lain yang dapat mempengaruhi kecemasan akademik yaitu adalah kepercayaan diri. Semakin tinggi kepercayaan diri pada mahasiswa dalam mengerjakan skripsi maka kecemasannya akan rendah Rahmansyah dan Heryadi (2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan kecemasan akademik pada mahasiswa tingkat akhir di Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan kepada 109 responden yang terdiri dari 26 mahasiswa berjenis kelamin laki-laki dan 83 mahasiswa berjenis kelamin Perempuan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan responden lebih banyak berjenis kelamin perempuan dibandingkan dengan laki-laki, Perempuan lebih sering mengisi kuesioner karena mereka memiliki tingkat empati, tanggung jawab sosial, dan ketekunan yang lebih tinggi. Hasil penelitian dari Wahjudi, dkk (2017) menyatakan bahwa seorang perempuan relatif lebih mudah berempati dibandingkan laki-laki karena kepekaan seorang perempuan dalam menanggapi sinyal emotional orang lain.

Kemudian pada kategorisasi domisili, terdapat 62 responden berasal dari Kota Yogyakarta, 34 responden berasal dari Kabupaten Sleman, 12 responden berasal dari Kabupaten Bantul, 1 responden berasal dari Kabupaten Gunungkidul, dan tidak ada satupun responden yang berasal dari Kabupaten Kulonprogo.

Pada kategorisasi berdasarkan umur responden, terdapat 36 responden yang memiliki usia 21 tahun, 49 responden yang berusia 22 tahun, 18 responden berusia 23 tahun dan juga 6 responden yang memiliki usia 24 tahun. Normalnya mahasiswa dapat menyelesaikan studi mereka atau sudah menjadi mahasiswa tingkat akhir setelah menempuh Pendidikan selama 8 semester atau 4 tahun. Hal itu yang menyebabkan responden pada penelitian ini yang terbanyak berusia 21-22 tahun, dan untuk responden

yang berusia 22 tahun keatas biasanya adalah mahasiswa yang tidak lulus tepat waktu.

Selanjutnya pada kategorisasi berdasarkan perguruan tinggi, yang memiliki responden terbanyak yaitu perguruan tinggi UNJAYA dengan total 42 responden. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan peneliti yang menyebarkan kuesioner kepada orang-orang terdekat terlebih dahulu yang mana peneliti sendiri berasal dari kampus tersebut sehingga responden yang berasal dari UNJAYA menjadi responden terbanyak pada penelitian ini.

Terdapat kekurangan dalam penelitian ini, yaitu subjek pada penelitian ini tidak mewakili mahasiswa Tingkat akhir di Yogyakarta sepenuhnya dikarenakan penyebaran kuesioner masih kurang luas sehingga terdapat wilayah di Yogyakarta yang tidak terwakili oleh salah satu responden. Dan juga referensi jurnal yang digunakan pada penelitian ini yang dinilai kurang banyak.